

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SMP KELAS VII DI
KECAMATAN GODEAN**

**THE BARRIERS OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION TEACHER'S IN
DEVELOPING OF THE DESIGN AND IMPLEMENTATION INSTRUCTIONAL
WITH SCIENTIFIC APPROACH IN JUNIOR HIGH SCHOOL GRADE VII IN
GODEAN DISTRICT**

Helzi Ramanta dan Suyato, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

ejikramanta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean, serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis induktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) hambatan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran ialah pada sumber belajar yang terbatas pada buku pegangan guru; (2) hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ialah pada keterlibatan aktif peserta didik, sumber belajar yang terbatas, metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan penggunaan waktu yang masih kurang untuk 3 jam pelajaran; (3) upaya dalam mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran ialah guru mencari sumber belajar lain yang berkaitan dengan materi dan memanfaatkan buku di perpustakaan; (4) upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ialah (a) guru memberikan contoh pertanyaan agar peserta didik dapat berperan aktif; (b) penggunaan sumber belajar yang terbatas peserta didik diminta untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran di perpustakaan; (c) penggunaan metode pembelajaran disesuaikan pada kondisi dan situasi kelas; (d) penggunaan waktu 3 jam pelajaran dilaksanakan dengan melanjutkan materi sesuai yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru PPKn, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.*

Abstract

This study was aimed at identifying the barriers of Pancasila and Civic Education teacher's in developing of the design and implementation instructional with scientific approach in Junior High School grade VII in Godean district and the teacher done to solve the barriers. Descriptive study was performed in this study with qualitative approach. Inductive analyze was used to find out the barriers of the teacher. Triangulation was used to find out the validity of data. The results of this study show that: 1) the barrier of teacher in developing of design instructional is source of study limited to teacher's handbooks; 2) the barriers of teacher in implementation

instructional are involvement of student in study, limited of study sources, inappropriate of study method with study design, and the teachers are teaching in the class less than 3 hours; 3) to solve the barriers of the design instructional done by the teachers is look for another source of study which has related to the material and used the books in library; 4) to solve the barriers of the implementation instructional done by teacher are (a) teachers gave the questions for example to make the students active and involved in study; (b) the teachers encourage the students to look for the source of information related to the material of study in library; (c) the method of study is implemented based on the condition and situation of the class by the teachers and; (d) the teachers use the time as well as possible.

Keywords: Pancasila and civic education teacher's, the design and implementation of study, scientific method, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan salah satu kunci yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum dianggap penting karena kurikulum dapat mengarahkan pada suatu aktivitas pendidikan yang terencana dan sistematis demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pemberlakuan Kurikulum 2013. Tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk generasi muda agar memiliki kompetensi yang unggul sehingga mampu menjadi modal pembangunan bangsa.

Berdasarkan penyusunan tersebut dalam hal ini guru memiliki posisi yang penting terhadap pengembangan suatu kurikulum. Guru dianggap sebagai aktor utama dan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kurikulum, bahkan guru juga sebagai penentu berhasil tidaknya peserta

didik dalam belajar. Sehingga kesiapan guru sangat ditentukan untuk keberhasilan suatu kurikulum. Oleh karena itu, untuk menjamainya keberhasilan kurikulum setiap guru harus memahami kurikulum tersebut dengan baik, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memahami kurikulum tersebut.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis pada proses keilmuan (*scientific approach*) yang dipersyaratkan dalam Kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual.

Meskipun penerapan Kurikulum 2013 sudah diberlakukan, akan tetapi berdasarkan

pengalaman peneliti ditemukan bahwa guru yang seharusnya menjadi ujung tombak dan faktor utama dalam pemberlakuan suatu kurikulum, belum mampu menguasai kompetensi yang harus dimiliki dalam mengembangkan atau menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru masih mengalami hambatan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Guru menganggap bahwa terlalu banyak komponen yang harus dikembangkan dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru belum memiliki kesiapan yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada salah satu sekolah di Godean yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 ditemukan fakta bahwa salah satu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menghadapi beberapa hambatan dalam menyusun atau mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada saat menyusun atau

mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami hambatan dalam mencari sumber belajar yang memudahkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Selain itu hambatan lainnya terdapat pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang belum terbiasa dengan metode diskusi kelompok, peserta didik masih sulit untuk menyesuaikan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut guru, tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila adanya kerja sama antara peserta didik dengan guru, waktu pelajaran 3 jam yang belum efektif untuk menerapkan pendekatan saintifik. Peserta didik belum mampu menjangkau komponen pendekatan saintifik dengan yang diharapkan. Menurut guru setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hambatan yang sudah dipaparkan, guru sebagai pendidik dalam upaya pembentukan warga negara masih dihadapkan oleh beberapa tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh guru ialah tantangan secara konseptual teoritis dimana tantangan ini mengenai konsep tentang kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan yang bersifat *debatable*.

Debatable yang dimaksud ialah bukan perbedaan ideologis yang dianut akan tetapi

setiap orang memiliki konsep yang berbeda-beda. Tantangan guru yang kedua ialah secara teknik operasional pedagogis dimana pada tantangan yang kedua ini banyaknya alternatif yang dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran PKn, mulai dari yang bersifat *teacher-dominated approaches*, *teacher-influenced approach* sampai pada *engaged-learner approach* (Suyato, 2017: 482).

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang meneliti hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan pendekatan saintifik: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Maryoto dari UNY dengan skripsi berjudul “Hambatan yang dialami oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013”. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Vinda Maya dari Universitas Negeri Malang dengan judul skripsi “Problematika Guru dalam melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang”. (3) Penelitian yang dilakukan Parikesit W Keshawa dari UPI dengan judul skripsi “Kajian Tentang Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PPKn di SMA (Studi Deskriptif Analitis terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Alfa Centauri Bandung)”.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada Hambatan Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean.

Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah, “apa hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean?”, “apa hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean?”, “bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan mengembangkan Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean?”, dan “bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean?”

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean, serta upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2010: 3).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran dilakukan penguatan melalui pendekatan saintifik. Dimana pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan (Abdul Majid dan Chaerul Shaleh, 2014: 1-2).

Menurut Mulyasa (2015: 65-66) tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah

menghasilkan insan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016).

Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan rangkaian dari pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar terdapat dalam Standar Isi dan yang kemudian dijabarkan melalui silabus.

Menurut Cholisin (2000: 9) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dengan demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk peserta didik yang mampu

menjadi warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Munandar dalam Suyono & Hariyanto (2014: 207) pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 meliputi; (1) Kegiatan Pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan Penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau

prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51).

Adapun tujuan dari pendekatan saintifik ini ialah; (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; (5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Lebih lanjut Menurut Daryanto (2014: 60-80) menguraikan langkah-langkah dalam pembelajaran pendekatan saintifik, yaitu; (1) mengamati, pada kegiatan ini peserta didik menemukan fakta bahwa hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru; (2) menanya, pada kegiatan ini guru membuka keempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. (3) mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk

itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti; (4) mengasosiasikan, pada kegiatan ini informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber; (5) mengkomunikasikan pada kegiatan ini ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan mampu mengungkapkan informasi yang ada berupa data deskriptif mengenai hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SMP Kelas VII di Kecamatan Godean, serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada.

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII di Kecamatan Godean. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi empat orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII.

Teknik yang digunakan dalam oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini dimaksudkan agar jawaban yang dikehendaki dari responden tidak hanya sebatas pada pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara, tetapi bisa dikembangkan lebih mendalam sehingga pewawancara dapat melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru sampai diperoleh jawaban yang benar-benar relevan dengan permasalahan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berbagai dokumen guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pengujian kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan kembali pada hasil wawancara antara subjek penelitian dan hasil pengamatan yang diperoleh dengan hasil dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Merujuk pada analisis data kualitatif model Miles dan Hibermas (Sugiyono, 2014: 246), berdasarkan model tersebut ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu; a) *Data reduction* (Reduksi data), b) *Data display* (Penyajian data), c) *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

a) Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Sumber belajar merupakan salah satu hambatan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sumber belajar

yang digunakan terbatas hanya pada buku pegangan guru. Sumber buku yang membahas tentang materi Kurikulum 2013 juga tidak ada. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah hanya menggunakan buku pegangan guru sebagai sumber belajar yang utama. Penggunaan internet yang bisa diakses secara luas dalam pencarian informasi sumber belajar yang sangat dibatasi dikarenakan keberanan yang terdapat pada internet yang sulit di pertanggungjawabkan untuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b) Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Melaksanakan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri dan MTs Negeri di Kecamatan Godean sudah mampu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Akan tetapi, guru masih menemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hambatan-hambatan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) Peserta didik

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

hambatannya terdapat bagaimana menarik peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terlebih dahulu. Guru mengalami hambatan ketika peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan juga tidak sama, dalam hal ini ada peserta didik yang aktif dan pasif dalam menerima materi.

2) Guru

Hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan pembelajaran ialah pada mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi dalam menerapkan pendekatan saintifik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbatas pada buku pegangan siswa. Peserta didik untuk memperoleh informasi hanya menggunakan buku pegangan siswa yang diberikan oleh pemerintah sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dibatasi untuk mengakses internet dalam mencari sumber informasi. Tujuan guru membatasi penggunaan internet ialah untuk menghindari plagiasi. Oleh karena itu, dalam penggunaan internet pada pelaksanaan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mencari sumber

informasi yang kebenaran informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode pembelajaran yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan teorinya saja, namun prakteknya bisa berubah pada apa yang sudah direncanakan. Hal tersebut dikarenakan kondisi dan situasi kelas yang tidak kondusif untuk dilakukan metode tersebut.

4) Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu yang diberikan guru untuk kegiatan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penggunaan waktu yang 3 jam pelajaran tersebut banyak terbuang dalam menerapkan komponen pendekatan saintifik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak cukup untuk satu kali pertemuan. Materi yang tidak cukup akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya sehingga pada perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan tidak sesuai yang seharusnya satu rencana pelaksanaan pembelajaran

yang disusun untuk satu kali pertemuan, menjadi dua kali pertemuan.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengatasi hambatan dalam mengembangkan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

a. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengatasi hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri dan MTs Negeri dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran sudah berupaya untuk mencari sumber belajar sendiri dengan menggunakan beberapa buku yang terkait dengan materi ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan mencari buku-buku pendidikan kewarganegaraan di toko buku yang nantinya materi tersebut akan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan internet juga digunakan oleh guru untuk mencari sumber belajar yang dikembangkan menjadi bahan ajar. Hal ini disebabkan karena ketersediaan buku yang dibuat untuk Kurikulum 2013 sangat terbatas hanya pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Sumber belajar yang digunakan guru pada internet merupakan

sumber belajar yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menarik Perhatian Peserta Didik

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yaitu dengan cara guru memulai terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau guru berupaya dengan cara membentuk kelompok secara berpasangan dimana tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan tersebut bersama dengan pasangan.

2) Mengembangkan Bahan Ajar

Upaya yang sudah dilakukan guru terbatasnya sumber belajar pada pelaksanaan pembelajaran ialah guru mencari sumber belajar dari toko buku untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk

mencari sumber informasi ke perpustakaan yang terkait dengan materi yang dipelajari.

3) Metode Pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan pada penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan cara menyesuaikan penggunaan metode dengan kondisi dan situasi kelas. Adapun upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode diskusi ialah dengan cara membentuk kelompok secara berpasangan tidak dengan satu kelompok yang terdiri dari lima anak, dengan cara membentuk kelompok berpasangan peserta didik lebih fokus pada apa yang harus dikerjakan.

4) Memaksimalkan Jam Pelajaran

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, namun materi yang disampaikan tetap sesuai dengan sistematika yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang disampaikan atau yang diberikan oleh peserta didik haruslah tuntas meskipun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

PENUTUP

Berdasarkan dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan 2013 di Kecamatan Godean, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hambatan guru dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran adalah sumber belajar yang terbatas pada buku pegangan guru.
2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami hambatan dalam mengorordinasikan keterlibatan aktif peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang, sumber belajar yang terbatas, metode pembelajaran yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai pada pelaksanaan pembelajaran, dan penggunaan waktu 3 jam pelajaran tidak secara penuh dilakukan.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan mencari sumber-sumber buku yang terdapat di perpustakaan atau dengan memanfaatkan buku-buku yang dapat

digunakan sebagai mengembangkan bahan ajar.

4. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan beberapa contoh pertanyaan kepada peserta didik, mencari sumber-sumber buku yang terdapat dipergustakaan, menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran bersifat situasional, dan penggunaan waktu guru tetap melanjutkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyato. 2017. *Tipe Kewarganegaraan Ideal: Tantangan Bagi Pendidikan Kewarganegaraan Humanis di dalam Budi Mulyono, dkk*. Yogyakarta: UNY.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.